

Problematika Pembelajaran Matematika Kelas VIII ditinjau dari Minat Belajar Siswa

Suhartini Sumadi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
suhartini.sumadi@gmail.com

Abstrak: tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika matematika siswa kelas VIII berdasarkan minat belajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang data datanya adalah berupa kata kata, gambar gambar dan bukan angka angka, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII Mts Terpadu Ar Roihan Lawang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data data yang valid dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan peneliti langsung terjun ke lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu menyusun data secara sistematis dan menjabarkannya, memilih dan memilah data yang penting, serta membuat kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, yaitu kesulitan belajar oleh siswa sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru; serta metode yang digunakan dalam pembelajaran sebagai penunjang proses belajar siswa.

Kata Kunci : problematika pembelajaran matematika, minat belajar

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the mathematical problems of class VIII students based on their interest in learning. This research is a qualitative research, ie research whose data is in the form of words, pictures and not numbers, this type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were students and teachers of mathematics class VIII Mts Terpadu Ar Roihan Lawang. The instruments used in this study were observation, questionnaires and interviews. Data collection techniques need to be carried out with the aim of obtaining valid data in the study. The data collection technique in this research is the researcher goes directly to the field. The steps taken to analyze the data are compiling the data systematically and describing it, selecting and sorting the important data, and making conclusions. The conclusions of this study are that there are several factors that cause students' lack of interest in learning mathematics, namely learning difficulties by students, resulting in a lack of student interest in answering questions given by the teacher; as well as the methods used in learning to support the student learning process.*

Keywords: mathematics learning problems, interest in learning

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Dimiyati & Mudjiono, 2006), senada dengan itu Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku,

baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah & Zain, 2010).

Pembelajaran matematika adalah suatu upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi (membangun) konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali (Ratumanan, 2002). Pembelajaran matematika juga diarahkan membantu siswa untuk berfikir logis, karena matematika memungkinkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan benar dan benarnya penyelesaian bukan karena guru (Hudoyo, 1990).

Banyak faktor yang menyebabkan pelajaran matematika di anggap momok yang sangat menakutkan bagi siswa diantaranya adalah cara pembelajaran matematika dikelas yang umumnya didominasi oleh pengenalan rumus-rumus serta konsep secara verbal tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa, selain itu siswa kurang memiliki pengetahuan prasyarat serta kurang mengetahui manfaat mempelajari matematika dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, hal inilah yang menyebabkan daya abstraksi siswa kurang dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak (Wahyuni, 2009).

Berdasarkan pengertian dan ulasan yang telah dipaparkan tersebut, dalam pembelajaran matematika, diperlukan adanya kesungguhan dan minat belajar tinggi dari siswa, sehingga dapat mengubah paradigma momok menakutkan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang disukai siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu adalah (Sriyanti, 2009). Syah (2010) juga mengungkapkan bahwa minat itu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selanjutnya (Syah, 2010) mengatakan minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana problematika matematika siswa kelas VIII berdasarkan minat belajar?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang data datanya adalah berupa kata kata, gambar gambar dan bukan angka angka, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan, mengungkapkan fakta suatu kejadian, dan menjabarkannya dengan apa adanya (Prastowo, 2011). Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII Mts Terpadu Ar Roihan Lawang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data data yang valid dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan peneliti langsung terjun ke lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu menyusun data secara sistematis dan menjabarkannya, memilih dan memilah data yang penting, serta membuat kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

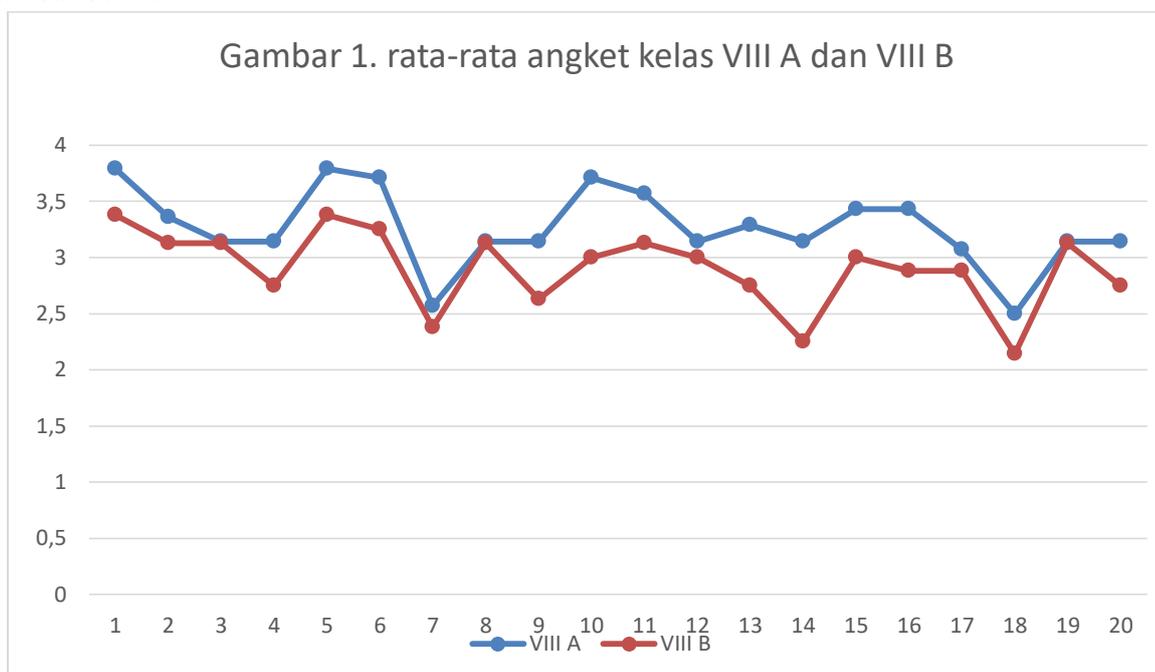
Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah angket tentang minat belajar siswa terhadap matematika dan wawancara untuk menentukan kevalidan kuesioner serta observasi terhadap guru mata pelajaran Matematika.

1. Hasil Angket

Angket diberikan pada kelas VIII. Kelas VIII pada sekolah ini dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B. Siswa kelas VIII A berjumlah 15 siswa dan 11 siswa untuk kelas VIII B.

Pada angket, setiap pernyataan memiliki skala satu sampai empat. Terdapat dua jenis pernyataan pada angket, yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan yang bersifat positif, pada pilihan jawaban sangat setuju memiliki nilai empat sampai pilihan jawaban sangat tidak setuju bernilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan jawaban yang bernilai empat adalah pilihan jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju bernilai satu.

Angket diberikan pada kedua kelas, untuk kelas VIII A telah diisi oleh 14 siswa dan 8 siswa untuk kelas VIII B. Hasil angket minat siswa dinyatakan dalam rata-rata. Rata-rata nilai pada setiap pernyataan dari angket kelas VIII A dan VIII B dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa minat belajar matematika kelas VIII A lebih tinggi dari kelas VIII B. secara keseluruhan dari hasil angket tersebut, rata-rata siswa menyatakan bahwa materi pelajaran matematika sulit untuk dipahami.

2. Hasil wawancara

Hasil dari wawancara menyatakan bahwa pernyataan dalam angket bertolak belakang dengan hasil wawancara siswa. Sehingga dapat dikatakan angket siswa kelas VIII A tidak valid. Terdapat beberapa pernyataan yang tidak sesuai dengan jawaban pada saat wawancara. Seperti “materi pelajaran matematika sangat sulit dipahami”. Pada angket

dikatakan bahwa pelajaran matematika tidak sulit, namun semua siswayang diwawancarai mengatakan bahwa pelajaran matematika sangat sulit dipahami, bertolak belakang dengan jawaban pada angket..

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal matematika di kelas. Seperti hasil wawancara dari salah satu siswa di bawah ini:

“Saya kesulitan saat mengerjakan soal-soal matematika di kelas. Mau bertanya, tetapi di kelas terlalu ribut”

Siswajuga tidak tertarik mengerjakan soal-soal matematika jika tidak di suruh guru. Hal ini dikarenakan siswa merasa malas.

Minat belajar siswa terhadap matematika, tergantung dengan bagaimana proses pembelajarannya di kelas. Melalui wawancara dengan guru bidang studi, didapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dikelas selalu sama. Bahkan untuk kedua kelas yang kemampuannya berbeda, digunakan strategi yang sama. Proses pembelajaran yang dilakukan juga tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Dan tidak pernah dilakukan diskusi di kelas. Alasannya, karena kelas kurang kondusif. Namun, guru selalu berusaha agar siswa dapat memahami pelajaran matematika dan memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas matematika.

Untuk Penilaian akhir matematika mencakup afektif, kognitif dan psikomotor. Namun, untuk menilai ketiga aspek tersebut, guru tidak membuat rubrik penilaian yang digunakan untuk memudahkan guru dalam memberikan penskoran pada siswa.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dinyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar dalam matematika di kelas khususnya materi aljabar. Materi yang pernah dipelajari di kelas VII tentang aljabar telah hilang dari memori siswa. Siswa kelas VIII masih tidak dapat membedakan konstanta dengan variable. Seperti pada soal $5 + 2y = 10$. Mereka mengatakan hasil dari itu adalah $7y = 10$. Konsep itu telah berulang kali ditanamkan pada siswa, namun dengan cepat mereka melupakan konsep penjumlahan aljabar tersebut.

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesulitan belajar oleh siswa dan variasi model pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran matematika.

Pembahasan

Berdasarkan analisa data yang diperoleh, ternyata siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam mempelajari matematika khususnya materi Aljabar. Menurut Making & Sumadi (2020) dalam jurnalnya mengatakan jika seseorang merasa senang, terlibat, tertarik dan perhatian terhadap pembelajaran matematika, maka seseorang tersebut dikatakan berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika dikarenakan siswa tidak mau terlibat maupun memperhatikan apa yang dipelajarinya.

Faktor-faktor kesulitan siswa dapat dilihat dari hasil angket, wawancara dan observasi. Dari hasil observasi, adanya kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika

dapat dilihat pada soal aljabar yang telah dijelaskan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal atau contoh yang diberikan oleh guru masih kurang.

Siswa juga tidak pernah berdiskusi di dalam kelas. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk menunjang proses belajar siswa, dimana diskusi dapat memotivasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Beberapa hal tersebut berujung pada minat siswa pada pembelajaran matematika. Proses pembelajaran yang baik sangat diperlukan yang diawali dengan minat belajar siswa, karena minat belajar siswa menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga penting bagi guru untuk mengelola kelas agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa dapat mengakibatkan siswa merasa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa berkurang.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, yaitu kesulitan belajar oleh siswa sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru; serta metode yang digunakan dalam pembelajaran sebagai penunjang proses belajar siswa.

Referensi

- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Moleong, J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Making, A.K. dan Sumadi, S. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Berdasarkan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik Kelas VIII. *Theorema: The Journal Education of Mathematics, Vo. 1, No. 2*.
- Siagan, R. E.F. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Alternatif, Vol. 2, No. 2*. Hal. 122-131.
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN-Salatiga Press.
- Sujilah, 2009. Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Bermain pada Kelas I B MI Sultan Agung. *Skripsi*.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni. (2009). Mengubah Paradigma Berfikir Matematika dari Momok Menakutkan menjadi Menarik dan Menyenangkan.